

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pembelajaran di kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakannya.¹ Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, sosok guru yang dibutuhkan adalah guru yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.²

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran.³ Kemampuan professional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendasar tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar, dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Atas dasar pengertian tersebut pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan professional, yaitu pekerjaan

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2012, hal. 193.

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, UIN-MALIK PRESS, Malang, 201, hal. 34.

³ Suyanto, Djihad Asep, *Bagaimana menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hal. 3-4.

yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu.⁴

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal (1) Ayat (1) menyatakan: “Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁵ Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁶

Disini lah para guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar.⁷ Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi, agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Keterampilan berkomunikasi menjadi hal yang penting, mengingat hari-hari guru adalah berinteraksi dengan anak didik, rekan sesama guru, kepala sekolah, komite sekolah dan masyarakat. Jika guru tidak memiliki keterampilan berkomunikasi, maka bisa dipastikan tugas guru tidak

⁴ Suyanto, Djihad Asep... hal. 29.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kesindo Utama, Surabaya, 2006, hal. 2.

⁶ Suyanto, Djihad Asep, *Bagaimana menjadi Calon Guru...* hal. 29.

⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* hal, 53.

dapat dilaksanakan secara efektif. Bahkan tidak menutup kemungkinan guru tersebut akan gagal.⁸

Komunikasi merupakan alat terpenting untuk kelangsungan hidup manusia untuk saling mengenal dan berinteraksi satu dengan yang lain, termasuk di dunia pendidikan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia dapat saling berkomunikasi yang pada hakekatnya didalamnya terkandung aspek saling memberi dan menerima. Dorongan untuk bergaul pada manusia adalah merupakan salah satu gambaran yang cukup jelas dari dimensi manusia sebagai makhluk sosial.¹⁰ Begitu pula di dunia pendidikan yang pada umumnya proses mentransfer ilmu dengan cara guru menyampaikan informasi/ materi dengan cara berkomunikasi.

⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 214-215.

⁹ Kementerian AgamaRI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S Al-Baqarah (49):13.

¹⁰ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, Ideas Publishing, Gorontalo, 2013, hal. 18.

Wilbur Schramm sebagaimana dikutip oleh Suranto Aw dalam bukunya *Komunikasi Perkantoran*, mendefinisikan komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.¹¹ Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Untuk mencapai interaksi belajar-mengajar tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar.¹²

Pengetahuan yang diajarkan guru sama pentingnya dengan cara memberikan pelajaran itu sendiri. Sebaik apa pun ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, jika cara memberikan pelajaran tidak menarik, semua akan sia-sia. Cara menyampaikan pelajaran adalah cara guru berkomunikasi terhadap muridnya. Keterampilan interpersonal dan komunikasi dalam mempresentasikan materi pelajaran di kelas sangat menentukan suksesnya

¹¹ Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran*, Media Wacana, Yogyakarta, 2005, hal. 14.

¹² Nana Sudjana, dkk, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011, hal. 31.

proses belajar mengajar. Seorang guru harus menyadari betapa pentingnya keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran seperti halnya menyadari bahwa semua siswa memiliki berbagai tingkat kekuatan dan kelemahan. Hanya melalui keterampilan komunikasi dia dapat memperkenalkan solusi kreatif dan efektif untuk masalah-masalah siswa.¹³

Namun kadangkala ada sebagian guru yang membelajarkan anak kurang proses komunikasi yang memadai. Dengan kata lain, komunikasi terjadi satu arah yakni dari guru ke siswa, itupun kalau ada siswa yang mendengarkan. Sebab pada kenyataannya sering guru membiarkan siswa dengan aktivitasnya sendiri walaupun aktivitas itu tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang seharusnya dikuasai siswa, misalnya siswa mengantuk, memainkan ponsel, membaca majalah atau komik dan mengobrol. Proses pembiaran siswa seperti ini tentu saja sangat merugikan khususnya siswa itu sendiri, sebab siswa tidak akan mencerna pesan pembelajaran yang seharusnya mereka pahami secara benar.¹⁴

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro.**

¹³ Joko Wahyono, *Cara A.M.P.U.H Merebut Hati Siswa*, Erlangga, 2012, hal. 67.

¹⁴ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Bery Mengajar*, Kencana, Jakarta, 2017, hal. 6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan komunikasi guru mata pelajaran SKI di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro?.
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran SKI siswa di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro?.
3. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru mata pelajaran SKI di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran SKI siswa di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa signifikan penelitian ini bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Signifikansi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan tentang kemampuan komunikasi guru yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

2. Signifikansi praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan positif berupa pemikiran positif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran guru di Sekolah.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa dengan adanya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pola pikir peneliti dalam kajian ilmiah dengan adanya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang mungkin juga benar dan mungkin juga salah yang perlu diketahui dalam penelitian ini.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 64

Untuk menghindari kesalahan memahami judul dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu.¹⁶ Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Hasil belajar di sini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari test yang dilakukan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan.

G. Orisinalitas Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan memerlukan hasil penelitian lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan objek yang berbeda namun masih pada ranah yang sama. Hal ini dimaksudkan agar menjadi pembandingan bagi penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang searah dengan penelitian yang peneliti lakukan, adalah sebagai berikut:

¹⁶ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011) hal. 99

¹⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 22

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Faisal Fajri, 2020	Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kota Jambi	Motivasi terhadap Kinerja Pegawai	Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara motivasi yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah Kota Jambi yang ditandai dengan hasil rata-rata presentase skor sebesar 69,61%. Dalam uji koefisien korelasi antara Motivasi dan Kinerja Pegawai di Dinas Kearsipan dan perpustakaan daerah Kota

					<p>Jambi Jambi diperoleh hasil sebesar 0,488. Dari Nilai uji koefisien korelasi tersebut didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel. Tingkat hubungan keduanya masuk dalam kategori Sedang karena nilai korelasi tersebut berada diantara 0,400-0,599. Selanjutnya Berdasarkan hasil Uji Determinasi diperoleh hasil $r^2=24\%$. Hasil ini menyatakan bahwa variabel y di pengaruhi 24% oleh variabel x.</p>
2	Skripsi Andi Kafrawi	Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT.	Motivasi terhadap	Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan

	Jafar, 2018	Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putra 1912 Cabang Gowa, Makassar	kinerja karyawan.		bahwa pemberian motivasi terhadap karyawan PT. Asuransi Jiwa Bu,I Putra 1912 Cabang Gowa memiliki pengaruh yang signifikan. Ditunjukkan dengan hasil uji validitas yang hasilnya valid
--	----------------	--	----------------------	--	---

Dari uraian penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni sama-sama mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan posisi penelitian sekarang adalah:

Tabel 1.2 Posisi penelitian

NO	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan	Hasil Penelitian
1	Alifia Nurhidayah, 2022	Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah	Komunikasi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI.	Kuantitatif	Hasil perhitungan uji korelasi pada variabel kemampuan komunikasi dengan hasil belajar menggunakan program SPSS for windows 22.0 maka diperoleh hasil yaitu $r_{hitung} = 0,438$ yang

		1 Bubulan, Bojonegoro.		berada pada interval 0,40 - 0,599 dengan tingkat hubungan cukup. Hasil pengujian korelasi diperoleh rhitung lebih besar dari rtabel atau $0,438 > 0,361$ dengan nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagai konsekuensinya hipotesis Alternative (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Tauhidiah 1 Bubulan.
--	--	---------------------------	--	--

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan ini peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing memiliki sub pembahasan tertentu.

Bab I Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian, dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori. Landasan teori bertujuan untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian, dalam kerangka teori ini pembahasannya meliputi teori kemampuan komunikasi guru yang memuat tentang pengertian kemampuan komunikasi, pengertian guru SKI, tugas dan tanggung jawab guru SKI, karakteristik guru SKI, kompetensi guru SKI, teori hasil belajar sejarah kebudayaan islam yang memuat tentang pengertian hasil belajar SKI, macam-macam hasil belajar SKI, ciri-ciri hasil belajar SKI, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar SKI, indikator-indikator hasil belajar SKI, dan pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar SKI.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil penelitian yang memuat tentang penyajian data tentang deskripsi lokasi penelitian data tentang kemampuan komunikasi guru,

data tentang hasil belajar siswa, data tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa dan analisis data tentang kemampuan komunikasi guru, analisis data tentang hasil belajar siswa, data analisis data tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

